

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Manusia bisa takut pada apa saja yang ada di bumi ini. Ketakutan pada hal-hal tertentu dikenal dengan istilah phobia. Phobia sendiri diidentifikasi sebagai ketakutan terus menerus secara irasional terhadap suatu benda, situasi atau aktivitas spesifik yang menyebabkan keinginan untuk menghindari objek tersebut . begitu pula dalam kehidupan penulis, phobia yang dialaminya cenderung aneh, dikatakan aneh karena phobia yang dialami penulis adalah phobia terhadap kupu - kupu, padahal bagi kebanyakan orang kupu -kupu dianggap binatang yang sangat cantik dan dikagumi keindahannya.

Kupu-kupu memiliki jenis lebih dari 100.000 spesies dan memiliki bermacam-macam ukuran, dari yang terkecil berukuran 1/8 inci (0.03 cm) sampai kupu-kupu raksasa yang terbesar berukuran 11 inci (27.5 cm). Kupu - kupu memiliki metamorphosis yang sempurna: telur, ulat, kepompong, kupu -kupu dan metamorphosis ini terjadi dalam 10 hari. Penulis merasa “ngeri” ketika membayangkan kupu-kupu yang berasal dari ulat yang sekujur badannya berbulu, kadang berduri dan basah. Perasaan takut yang sangat berlebihan ketika berhadapan dengan kupu-kupu membuat penulis merasa tidak nyaman untuk berada dekat dengan kupu-kupu tersebut.

Oleh karena itu penulis ingin membahas phobia pada diri sang penulis sebagai tema, konsep berkarya sekaligus sebagai proses terapi.

I.2 Masalah Penciptaan

Rasa takut yang berlebihan atau rasa takut yang tidak rasional, seringkali disebut phobia.

“Phobia” berasal dari bahasa Latin yang memiliki berbagai macam jenisnya, tergantung pada objek atau masalah yang menjadi sumber rasa takut. phobia sering dianggap suatu penyakit kejiwaan yang sangat mengganggu, karena objek-objek yang ditakuti seringkali muncul dalam aktifitas keseharian dalam hal ini adalah kupu-kupu.

Terapi seni salah satu terapi yang baik karena dalam prosesnya penulis mempergunakan lukisan sebagai material yang dipilihnya, terapi ini bertujuan untuk menenangkan pikiran dan juga supaya terbiasa dengan objek yang dilihatnya, dalam hal ini kupu-kupu. Untuk kebanyakan orang terapi ini dianggap yang paling mudah dilakukan karena hanya disuruh menuangkan perasaan kepada kertas, kanvas, atau bahan yang dipilihnya. Dalam terapi seni, material yang digunakan bisa berupa krayon, clay, cat air, dan lain sebagainya.

Disini penulis ingin mengangkat karya tentang phobia, maksudnya adalah karya tersebut dibuat agar penulis terbiasa dengan kupu-kupu walau dalam bentuk 2 dimensi, dalam karya ini penulis mencoba bereksplorasi bentuk karya.

I.3 Tujuan Penciptaan

Phobia sederhana atau spesifik (phobia terhadap suatu objek / keadaan tertentu, seperti pada takut pada hewan, tempat tertutup, ketinggian, dan lain-lain) telah secara efektif dirawat melalui terapi perilaku (Marks, 1987). Dimana

penderita secara bertahap dihadapkan kepada objek atau situasi yang ditakutinya. penderita mencari, mengendalikan dan tetap berhubungan dengan apa yang ditakutinya sampai kecemasannya secara perlahan berkurang karena sudah terbiasa dengan keadaan tersebut.

1.4 Manfaat Penciptaan

Karya ini sangat bermanfaat bagi penulis, karena dalam penelitian ini penulis dapat mempelajari dan memberikan pengertian yang lebih mendalam mengenai phobia.

Disini penulis tertarik untuk memilih tema "*Mottephobia*". Penulis mengambil tema ini karena "*motte*" dalam bahasa latin berarti kupu-kupu, jadi *mottephobia* adalah ketakutan yang berlebihan kepada kupu-kupu.

Sejalan dengan masalah yang telah dibahas diatas, penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi persyaratan akademik meraih gelar Sarjana pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Seni Murni, di Universitas Kristen Maranatha Bandung,

1.5 Metode Penciptaan.

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah:

- Studi Kepustakaan (*Literature Study*)

- Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku seni, psikologi, majalah dan tulisan lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh data.